

BAB V

KESIMPULAN

1.1. Kesimpulan

1. Perencanaan kebutuhan dilakukan sebelum kegiatan pengadaan dilakukan di MTs. Sampali PAB 2. Perencanaan sarana dan prasarana di MTs. PAB 2 Sampali tidak selalu mengenali kebutuhan yang sudah ada. Karena sumber daya yang terbatas, perencanaan kebutuhan biasanya tidak direncanakan. Ia mencoba mengidentifikasi skala prioritas untuk bangunan dan infrastruktur yang dianggap lebih vital dalam pembeliannya dengan rapat koordinasi sekolah.
2. Realisasi pelaksanaan pembelian sarana dan prasarana MTs. PAB 2 Sampali selalu melakukan penyesuaian terhadap rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pengadaan fasilitas akan dilakukan sesuai dengan pedoman perencanaan dan akan mempertimbangkan kebutuhan nyata yang paling kritis, termasuk untuk bangunan, sumber belajar, dan lain-lain. Untuk pembelian seluruh infrastruktur dan aset di MTs. PAB 2 Sampali selama ini hanya menggunakan bantuan dana dari SPP (Sumbangan Pengembangan Pendidikan), infaq dari orang tua siswa, dan sebagian dari uang BOS (Bantuan Operasional Sekolah) selama ini. Mengingat kelangkaan fasilitas dan infrastruktur di lapangan, situasi muncul ketika permintaan besar tetapi sumber daya langka. Ada beberapa kebutuhan madrasah.
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang sudah ada di MTs. PAB 2 Sampali Prosedur memiliki beberapa langkah, termasuk memeriksa infrastruktur dan fasilitas saat ini untuk menentukan statusnya dan apakah perlu diperbaiki. Keseluruhan temuan dari kajian dari beberapa sumber, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Meskipun PAB 2 Sampali telah melakukan pemeliharaan pemeliharaan, namun belum maksimal karena beberapa rambu-rambu seperti belum menata pemeliharaan pemeliharaan dan belum merencanakan pemeliharaan pemeliharaan belum terpasang. Kepala madrasah mengaku warga, khususnya siswa, masih belum memahami perlunya pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs PAB 2 Sampali.

4. Mengawasi sarana dan prasarana MT. Staf dari tingkat atas ke bawah, termasuk bawahan, ikut serta dalam PAB 2 Sampali secara bersama-sama. Keberhasilan suatu program karena adanya pengawasan ini. Pengawas dengan demikian harus menentukan apakah ada keadaan yang memungkinkan pencapaian tujuan pendidikan. Untuk menjamin kebenaran pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, masalah-masalah yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan dapat segera diantisipasi dan sekaligus diputuskan perbaikannya.
5. Pengadaan Sarana dan Prasarana di MTs. PAB 2 Sampali didasarkan pada proses perencanaan yang telah dibuat dan disepakati oleh semua pihak yang terkait. Pada proses pengadaan ini waka saptas berkoordinir dengan kepala madrasah. Jadi pada kegiatan sarana dan prasarana kedua pihak ini selalu mengetahuinya. Jadi kedua pihak tersebut haruslah memiliki ikatan kerja sama yang baik dalam menjalankan tugas. Agar proses pembelajaran dapat berhasil, penting untuk melengkapi sarana dan prasarana. Karena infrastruktur dan fasilitas berfungsi penuh, mereka secara efektif membantu pembelajaran siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Ini mendukung pandangan sebelumnya bahwa pengadaan memerlukan sejumlah tindakan yang menyediakan berbagai jenis infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan pendidikan. Sebagai cara untuk mewujudkan perencanaan yang telah dilakukan, dilakukan pengadaan. Pendukung proses pendidikan dimaksudkan agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Infrastruktur dan fasilitas sedang diakuisisi sesuai dengan rencana resmi. Menurut asas yang telah disebutkan sebelumnya, proses untuk memperoleh barang dan jasa harus sejalan dengan Keppres No. 80 Tahun 2003 yang telah dikuatkan dengan Permen No. 4 Tahun 2007.

5.2.Saran

- a) Bagi kepala sekolah untuk terus meningkatkan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana haruslah diproses, terprogram, dan evaluasi sehingga prosedur pembelian sarana dan prasarana yang ada sekarang dapat lebih ditingkatkan.
- b) Pada titik ini dalam proses mencari tahu kebutuhan. PAB 2 MTs. Sampali didasarkan pada evaluasi kebutuhan masing-masing guru. Madrasah harus terlebih dahulu

melakukan uji kelayakan, yang dapat dilakukan oleh sejumlah pihak, sebagai bagian dari proses perencanaan kebutuhan. agar madrasah memahami apa yang harus diperbaiki, diubah, atau diganti. Oleh karena itu, perencanaan perlu dievaluasi, terutama dalam hal pembelian sarana dan prasarana.

- c) Dinas Pendidikan perlu menyediakan sekolah dan madrasah yang masih membutuhkan sarana dan prasarana lebih diprioritaskan. Dinas dapat mengunjungi Madrasah atau sekolah yang letaknya jauh dan terjauh sebagai langkah awal, terutama Madrasah atau sekolah yang terindikasi sarana dan prasarananya masih kurang. sehingga para pihak dapat belajar tentang berbagai persyaratan dan memahami atau dapat merasakan efeknya. Dinas kemudian akan dipaksa untuk membuat penawaran harga pembangunan sarana dan prasarana, yang akan diterima Madrasah.
- d) Bagi siswa MTs. Sarana dan prasarana di kawasan tersebut harus dijaga oleh PAB 2 Sampali.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN